

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dilihat dari obyek dan metode analisis yang digunakan, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Studi deskriptif (*descriptive study*), bertujuan untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati. Studi ini membantu peneliti untuk menjelaskan karakteristik dari subyek yang diteliti, mengkaji beberapa aspek dalam fenomena pengelolaan ADD dalam mewujudkan *good governance*, dan menawarkan ide masalah untuk pengujian atau penelitian selanjutnya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi kasus (*case study*) yakni, pengamatan secara detail terhadap obyek atau orang, baik pada satu titik waktu atau beberapa titik waktu (Astuti, 2016). Studi kasus dalam penelitian ini dilakukan di desa Mantingan dan desa Ngabul Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.

Penelitian ini dilakukan melalui pengamatan langsung di lapangan yakni desa yang telah dipilih oleh peneliti dengan cara *purposive sampling*, yaitu sampel yang telah ditetapkan oleh peneliti dengan alasan dan tujuan khusus. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi maksimal mengenai unsur-unsur yang diteliti. Pengamatan dilakukan melalui keterlibatan secara langsung terhadap semua kegiatan yang dilakukan oleh obyek

penelitian dalam waktu tertentu sehingga diperoleh gambaran utuh tentang pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam mewujudkan *good governance*.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Subyek (*self-report data*), dimana jenis data penelitiannya berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian (responden). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa Data Primer dan Data Sekunder. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tanpa perantara). Sedangkan data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder ini umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

- a. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara langsung kepada pihak yang kompeten dalam pengelolaan ADD di desa Mantingan dan desa Ngabul. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh melalui studi referensi maupun dokumen-dokumen yang terkait peraturan mengatur tentang Organisasi Perangkat Daerah, penelitian terdahulu, studi kepustakaan, internet, jurnal, rekaman, gambar, catatan dan referensi-referensi lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah desa Mantingan dan desa Ngabul Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. Informan yang menjadi target dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, Sekretaris, Bendahara, dan Masyarakat.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mewujudkan data dan informasi yang valid dan akurat, pengumpulan data yang utama (untuk mendapatkan data primer) yaitu menggunakan:

1.3.1 Wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survey yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian. Peneliti melakukan tanya jawab serta percakapan secara langsung dan mendalam (*indepth interview*) kepada informan yang kompeten dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa. Wawancara mendalam (*indepth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama atau bisa juga disebut dengan wawancara semiterstruktur (Prastowo, 2012). Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana informan dimintai pendapat dan ide-idenya.

Dalam penelitian pengelolaan alokasi dana desa dalam mewujudkan *good governance*, peneliti akan berperan penuh sebagai observer dan pewawancara. Peneliti akan mencatat semua kejadian dan data, serta informasi dari informan yang selanjutnya digunakan sebagai bahan penulisan laporan hasil penelitian. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dibantu dengan alat perekam, buku catatan dan kamera. Alat perekam ini digunakan untuk bahan *cross check* apabila pada saat menganalisa terdapat data, keterangan atau informasi yang tidak sempat dicatat oleh peneliti. Kamera digunakan untuk memotret kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Dengan adanya foto ini, maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian.

1.3.2 Observasi

Yaitu proses pencatatan pola perilaku subyek (orang), obyek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap masalah dalam fokus penelitian yaitu pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam mewujudkan *good governance* dan datang langsung ke lokasi penelitian yaitu di desa Mantingan dan desa Ngabul.

1.3.3 Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data yang diperoleh melalui pengkajian dan penelaahan terhadap catatan tertulis maupun dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumen yang digunakan bisa berbentuk gambar, tulisan, peraturan, kebijakan, dan dokumen lain yang dapat mendukung penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

1.3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Miles dan Huberman (Prastowo, 2012) dimana analisis data kualitatif adalah proses analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data ini berlangsung secara terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Selama pengumpulan data berjalan, maka tahap reduksi selanjutnya berlangsung yaitu membuat ringkasan, mengode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, dan membuat partisi. Reduksi data ini bahkan berjalan hingga setelah

penelitian di lapangan berakhir dan laporan akhir lengkap tersusun (Prastowo, 2012).

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencana-kan tahap selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2011).

Untuk langkah ketiga ini, peneliti mulai mencari arti fenomena, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang ada kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung. Secara sederhana, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenaran, kekuatan, dan kecocokannya, yakni merupakan validitasnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Prastowo, 2012).

1.3.5 Validitas dan Reliabilitas Data

Validitas merupakan tingkat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Reliabilitas (*dependability*) adalah tingkat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Sedangkan obyektifitas (*confirmability*) berkaitan dengan tingkat kesepakatan atau interpersonal agreement antar banyak orang terhadap suatu data (Sugiyono, 2011).

Validitas dibagi menjadi dua macam yaitu validitas internal (*credibility*) dan validitas eksternal (*transferability*). Validitas internal berkaitan dengan tingkat akurasi dari desain penelitian dengan hasil yang dicapai oleh peneliti. Sedangkan validitas eksternal merupakan tingkat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil. Dalam penelitian kualitatif, untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel yang diuji validitas dan reliabilitasnya adalah datanya. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek validitasnya (Sugiyono, 2011).

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Data yang valid dapat diperoleh dengan melakukan uji kredibilitas (validitas internal) terhadap data hasil penelitian sesuai dengan prosedur uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif. Uji

kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, dan *member check*. Uji kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan *membercheck* dan triangulasi, dimana *member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh oleh peneliti kepada informan; dan triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber sekunder dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2011).

Uji reliabilitas atau *dependability* dilakukan dengan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Caranya yaitu dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, pihak yang akan mengaudit adalah pembimbing skripsi peneliti.

